SOSIALISASI EKONOMI SIRKULAR BERBASIS LAHAN BASAH DI KABUTAPEN BANJAR PROVINSI KALIMANTAN SELATAN

Syahrial Shaddiq*, Muhammad Ihsanul Arief, Susi Apriana, Ayu Oktaviani, Novika Rosari, Kasyful Anwar, Erlan Titoe, Steven Kenli

Universitas Lambung Mangkurat

**Email korespondensi: syahrial.s@ulm.ac.id*

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai konsep ekonomi sirkular dan mendorong penerapannya dalam pemanfaatan potensi lahan basah di Kabupaten Banjar, Kalimantan Selatan. Kegiatan sosialisasi telah berhasil dilaksanakan di Desa Guntung Ujung, Kecamatan Gambut, Kabupaten Banjar pada tanggal 29 Agustus 2025. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan adanya peningkatan pemahaman awal masyarakat tentang konsep dan manfaat ekonomi sirkular. Lebih dari 50 peserta, yang terdiri dari warga desa, pelaku UMKM, dan perangkat desa, mengikuti kegiatan ini. Sebagian besar peserta menyatakan siap untuk menerapkan prinsip ekonomi sirkular dalam aktivitas ekonomi mereka. Terdapat inisiatif baru seperti pengolahan jerami padi menjadi kompos oleh kelompok tani dan minat kelompok perempuan desa untuk mengembangkan kerajinan purun dan eceng gondok. Berdasarkan hasil evaluasi, tim juga berhasil mendata permasalahan yang dihadapi warga, seperti keterbatasan akses modal, kurangnya pemahaman tentang pengelolaan sumber daya lahan basah, dan minimnya infrastruktur pendukung. Jadi, hasil dari sosialisasi ekonomi sirkular akan digunakan sebagai dasar untuk program lanjutan seperti pelatihan dan pendampingan desa binaan.

***Kata kunci**: Ekonomi sirkular, sosialisasi, lahan basah, pemberdayaan masyarakat, Kabupaten Banjar.*

PENDAHULUAN

Program Dosen Wajib Mengabdi (PDWA) Universitas Lambung Mangkurat (ULM) 2025 dilaksanakan di Desa Guntung Ujung, Kecamatan Gambut, Kabupaten Banjar, Kalimantan Selatan. Kegiatan ini mengusung tema "Sosialisasi Ekonomi Sirkular Berbasis Lahan Basah" dengan tujuan utama meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai konsep ekonomi sirkular serta mendorong penerapannya untuk memanfaatkan potensi lahan basah. Lahan basah di Kabupaten Banjar memiliki potensi besar dalam sektor pertanian, kerajinan purun dan eceng gondok, serta pengolahan limbah organik menjadi biogas sederhana. Namun, ditemukan adanya permasalahan utama yang dihadapi oleh warga, yaitu keterbatasan akses modal, rendahnya pemahaman mengenai pengelolaan sumber daya lahan basah, dan minimnya infrastruktur pendukung.

Kajian mengenai ekonomi sirkular berbasis lahan basah di Kalimantan Selatan telah mendapat perhatian dari berbagai penelitian sebelumnya. Aziz, Fadila, dan Hidayat (2018) menekankan pentingnya pengembangan model ekonomi berbasis syariah untuk pengelolaan berkelanjutan lahan basah di Kabupaten Banjar. Mereka menemukan bahwa potensi ekonomi lahan basah dapat dioptimalkan melalui integrasi prinsip syariah, khususnya dalam sektor pertanian dan pemanfaatan sumber daya alam lokal. Hal ini menunjukkan bahwa pemanfaatan lahan basah tidak hanya bernilai ekonomis, tetapi juga dapat dikembangkan dalam kerangka keberlanjutan.

Sejalan dengan itu, Azwar, Hartini, dan Siti (2019) mengidentifikasi bahwa lahan basah di Kabupaten Banjar memiliki potensi besar dalam berbagai bidang, seperti pertanian, perikanan, dan kerajinan berbasis purun serta eceng gondok. Namun, penelitian tersebut juga menyoroti adanya hambatan berupa keterbatasan pemahaman masyarakat dalam mengelola sumber daya lahan basah, sehingga pemanfaatannya belum optimal.

Dalam konteks ekonomi sirkular, Shaddiq *et al*. (2024) melalui studi etnografi menemukan bahwa penerapan konsep ekonomi sirkular berbasis lahan basah masih menghadapi berbagai tantangan, khususnya terkait dengan rendahnya literasi masyarakat, akses modal, dan minimnya infrastruktur pendukung. Meski demikian, terdapat peluang besar untuk membangun ekosistem ekonomi sirkular yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekaligus menjaga kelestarian lingkungan.

Selain faktor teknis dan lingkungan, faktor sosial-religius juga berperan penting. Widodo, Sofyan, dan Syamsuddin (2020) mengungkapkan bahwa religiusitas masyarakat di Kabupaten Banjar berpengaruh terhadap kesadaran dan minat terhadap produk keuangan berbasis Islam. Temuan ini dapat dihubungkan dengan upaya penguatan pembiayaan ekonomi sirkular, terutama melalui skema keuangan syariah yang sesuai dengan nilai-nilai lokal.

Berdasarkan berbagai penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa implementasi ekonomi sirkular berbasis lahan basah di Kabupaten Banjar memerlukan pendekatan multidimensi. Tidak hanya aspek teknis dalam pemanfaatan lahan basah, tetapi juga aspek sosial, religiusitas, dan dukungan kebijakan yang memungkinkan akses modal serta pembangunan infrastruktur pendukung. Dengan demikian, kegiatan sosialisasi ekonomi sirkular berbasis lahan basah menjadi relevan untuk menjembatani kesenjangan antara potensi sumber daya alam dengan penerapan praktik berkelanjutan di tingkat masyarakat.

METODE PENELITIAN

Kegiatan ini dilaksanakan melalui metode sosialisasi yang mencakup pemaparan materi, diskusi interaktif, sesi tanya jawab, serta simulasi sederhana mengenai pemanfaatan limbah menjadi produk bernilai tambah. Materi sosialisasi berfokus pada definisi ekonomi sirkular, yang

menekankan prinsip 3R (*reduce*, *reuse*, *recycle*/mengurangi, menggunakan kembali, dan mendaur ulang).

HASIL DAN PEMBAHASAN.

Kegiatan sosialisasi telah berhasil dilaksanakan di salah satu desa mitra di Kabupaten Banjar. Kegiatan ini berhasil meningkatkan pemahaman awal masyarakat mengenai konsep dan manfaat ekonomi sirkular. Kegiatan ini diikuti oleh kurang lebih dari 50 peserta yang terdiri atas warga desa, pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), dan perangkat desa. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan pemahaman peserta mengenai prinsip-prinsip ekonomi sirkular, di mana sebagian besar peserta menyatakan siap untuk menerapkannya. Sebagai contoh, beberapa kelompok tani mulai mengolah jerami padi menjadi kompos dan kelompok perempuan desa tertarik mengembangkan kerajinan purun dan eceng gondok. Tim juga berhasil mendata permasalahan utama yang dihadapi warga, yang akan menjadi dasar untuk program lanjutan berupa pelatihan dan pendampingan ekonomi sirkular. Berikut pada Gambar 1 merupakan hasil dari pelaksanaan sosialisasi ekonomi sirkular berbasis lahan basah di Desa Guntung Ujung, Kabupaten Banjar, Provinsi Kalimantan Selatan.

Gambar 1. Dokumentasi Sosialisasi Ekonomi Sirkular Berbasis Lahan Basah PDWA ULM 2025

KESIMPULAN

Kegiatan sosialisasi mengenai ekonomi sirkular berbasis lahan basah berhasil meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pentingnya penerapan konsep ini dalam memanfaatkan potensi lahan basah tanpa merusak ekosistem. Dampak nyata dari kegiatan ini adalah munculnya inisiatif

usaha baru berbasis pemanfaatan sumber daya lokal dan meningkatnya kesadaran warga dalam menjaga kebersihan lingkungan. Direkomendasikan agar kegiatan ini dilanjutkan dengan program pendampingan berkelanjutan, terutama dalam pengembangan produk, pelatihan keterampilan, dan dukungan pemasaran.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Lambung Mangkurat (LPPM ULM), Perangkat Desa Guntung Ujung, Pemerintah Kecamatan Gambut, dan Pemerintah Kabupaten Banjar atas kerja sama dan dukungan dalam pelaksanaan program sosialisasi ekonomi sirkular.

DAFTAR PUSTAKA

Aziz M, Fadila NM, Hidayat A. 2018. The Development of Sharia Economics Model for Sustainable Wetland Management in Banjar District, South Kalimantan, Indonesia. *Proceedings of the International Conference on Islamic Economics and Business*: 130-137.

Azwar A, Hartini S, Siti A. 2019. Study of Potential Wetlands and the Use of Wetlands by the Community in Banjar District. *Jurnal Kehutanan Tropika dan Iklim*; 11(1): 11-21.

Shaddiq, S., Noor, F., Wijaya, M., Suhaili, A., & Apriana, S. (2024). Anteseden dan Konsekuensi Ekonomi Sirkular berbasis Lahan Basah di Kalimantan Selatan: Studi Etnografi. *Innovative: Journal of Social Science Research*, *4*(6), 7375-7385.

Widodo AH, Sofyan H, Syamsuddin U. 2020. The Effect of Religiosity on Awareness and Interest in Islamic Financial Products in Banjar District, South Kalimantan. *Indonesian Journal of Islamic Economics and Business*; 3(2): 113-128**).**